

PERANCANGAN EFISIENSI PENYIMPANAN KERANJANG DALAM KEADAAN KOSONG

Irma Damayantie, Angeline Januar
Fakultas Desain Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara Tol Tomang Kebon Jeruk, Jakarta 11510
damayantie@esaunggul.ac.id

Abstract

The title on this research is motivated by the desire of the researcher to be able to solve the basket problem which is less efficient when is empty. People usually need a basket to put something in it. When the basket is empty and not practically stored, it will have an impact on the room without being beautiful. Researcher takes a case study on a clothes basket to be more specific in being the object of research. The purpose of this research is to facilitate the community's need for a basket that is easily stored but has a large enough capacity when used. The choice of a sturdy and not easily broken basket material is another goal of research. This research is a qualitative research using data collection methods through documentation, field observations, and interviews with several respondents, so that the data analyzed can be used to find out what kind of basket can meet the needs of the community. The results obtained show that the shape of the basket is efficient in storage and has a large capacity when it will be used.

Keywords: *efficiency, storage quantity, basket*

Abstrak

Judul pada masalah ini dilatar belakangi oleh keinginan peneliti untuk dapat menyelesaikan permasalahan keranjang yang kurang efisien saat keadaan kosong. Masyarakat biasanya membutuhkan keranjang untuk menaruh sesuatu di dalamnya. Pada saat keranjang dalam keadaan kosong dan tidak praktis disimpan, maka akan berdampak memenuhi ruangan dengan tidak indah. Peneliti mengambil studi kasus pada keranjang pakaian agar dapat lebih spesifik dalam menjadi objek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempermudah kebutuhan masyarakat akan keranjang yang mudah disimpan namun memiliki kapasitas yang cukup besar saat digunakan. Pemilihan material keranjang yang kokoh dan tidak mudah patah merupakan tujuan lain dari penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi lapangan, dan wawancara kepada beberapa responden, sehingga data yang dianalisis dapat digunakan untuk mengetahui seperti apakah keranjang yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bentuk keranjang yang efisien dalam penyimpanan dan memiliki kapasitas yang banyak saat akan digunakan.

Kata kunci : efisiensi, kuantitas penyimpanan, keranjang.

Pendahuluan

Keranjang adalah produk yang sering kita jumpai di dalam kehidupan sehari-hari. Keranjang pakaian, misalnya, biasa digunakan untuk menaruh baju kotor atau pun baju bersih sehabis disetrika. Dengan adanya keranjang pakaian tersebut, maka dapat memudahkan masyarakat dalam menyusun dan menata baju dengan rapi dan tidak tersebar ke mana-mana. Sifatnya yang ringan dan mudah dibawa membuat keranjang sering digunakan dalam berbagai kegiatan rumah tangga. Pada saat ini desain dan bentuk yang digunakan pada keranjang tidak jauh berubah secara signifikan dari desain keranjang awal. Desain dan bentuk keranjang yang ada di pasaran seakan tidak keluar dari zona nyaman, pasar hanya membuat keranjang dengan bentuk yang itu-itu saja. Zaman yang terus berkembang

membutuhkan inovasi desain keranjang model baru yang dapat membantu mengatasi permasalahan masyarakat dalam kehidupan mereka saat ini. Pada saat ini kehidupan masyarakat tidak lepas dari peran dan fungsi keranjang yang dipakai sehari-hari, tak heran kalau kita dapat menemukan bahwa keranjang dimiliki oleh berbagai golongan masyarakat. Mulai masyarakat kelas bawah hingga masyarakat elit memakai dan memanfaatkan fungsi dan peran keranjang pakaian. Oleh karena setiap rumah membutuhkan keranjang pakaian, maka permintaan masyarakat di pasar yang semakin tinggi membuat desain dan bentuk keranjang pakaian yang menarik akan sangat dinanti semua pihak untuk dibeli. Hal inilah yang menimbulkan ketertarikan dari peneliti untuk membuat desain keranjang pakaian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang mempunyai karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, di mana proses lebih dipentingkan daripada hasil. Sedangkan pengertian dari penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan menjelaskan suatu kejadian dan metode observasi yaitu metode pengumpulan data berdasarkan pengalaman dan pengamatan langsung.

Teknik Pengumpulan data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan 3 cara, yaitu:

1. Dokumentasi

Merupakan suatu proses pencatatan penyimpanan informasi data atau fakta yang mempunyai arti dalam pelaksanaan kegiatan baik secara tulisan maupun rekaman. Dokumentasi peneliti pada penelitian ini dilakukan dengan mengoleksi fakta berupa foto masalah yang dihadapi saat melakukan penelitian terhadap keranjang pakaian.

2. Observasi lapangan

Pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung pada lingkungan. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati dan mencari masalah langsung pada produk keranjang pakaian.

3. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan hasil yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pengguna produk keranjang pakaian.

Hasil dan Pembahasan Analisa Data

Melalui teknik pengumpulan data, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Observasi lapangan

Peneliti melakukan observasi lapangan terhadap 2 keranjang pakaian yang berada pada 2 rumah warga yang berbeda.



Gambar 1
Keranjang pakaian pada rumah pertama
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa keranjang berukuran besar cukup makan tempat pada area ruangan yang sempit, sehingga kurang efisiensi saat akan menyimpan keranjang.



Gambar 2
Keranjang pakaian pada rumah kedua
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

Pemilik rumah saat peneliti melakukan observasi kedua memiliki keranjang berukuran kecil (terlihat pada gambar di atas), namun kebutuhan akan keranjang pakaian tersebut sangat besar, sehingga barang yang ditaruh melebihi kapasitas keranjang.

2. Teknik wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dan narasumber pengguna keranjang pakaian, yaitu ibu-ibu rumah tangga. Hasil wawancara merupakan olahan data yang sebelumnya berupa catatan naskah dari tanya jawab. Berikut hasil

wawancara peneliti dengan beberapa narasumber:

- a. Keranjang pakaian sulit untuk disimpan dikarenakan besaran keranjang yang dimiliki oleh narasumber cukup memakan tempat, sedangkan luasan area penyimpanan terbatas
- b. Material keranjang pakaian yang kurang kokoh, sehingga sering patah dan rapuh hanya dalam beberapa kali penggunaan

Pembahasan analisis data dijabarkan peneliti melalui beberapa hal berikut ini:

1. Desain Industri

Menurut pengamatan peneliti, desain industri merupakan suatu hasil yang berguna untuk memajukan dan mempermudah kehidupan manusia dengan mengedepankan fungsi dan tujuan dalam suatu produk. Sedangkan menurut teori tentang desain dalam unsur industri, desain merupakan salah satu unsur industri yang dapat diterima di masyarakat karna dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuannya dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian antar hasil yang diperoleh dengan teori yang dikemukakan bahwa desain dalam unsur industri merupakan sesuatu yang berguna sesuai fungsi dan tujuannya dengan adanya nilai-nilai estetika yang menunjang hasil industri tersebut.

2. Desain Produk

Menurut pengamatan peneliti, desain produk adalah suatu bidang yang mempelajari tentang perancangan suatu benda dengan mementingkan fungsi dan estika suatu produk tersebut. Sedangkan menurut teori yang dikemukakan oleh Vonny S., desain produk adalah keahlian desain yang mempelajari dan merencanakan benda pakai yang diproduksi secara industri yang melibatkan aspek fungsi teknis pasar dan estetika. Hasil penelitian menunjukan kesesuaian antara teori dan fakta.

3. Efisiensi

Menurut pengamatan peneliti, efisiensi merupakan suatu hal yang dipakai agar kegiatan/benda yang digunakan menjadi hemat, sehingga lebih mempermudah kegiatan manusia. Sedangkan menurut teori efisien merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataan lain pengguna dengan sebenarnya. Hasil penelitian dan teori yang dihasilkan tidak

relevan, sehingga peneliti memilih mengambil efisien berdasarkan pengamatan peneliti dengan alasan produk yang ingin dihasilkan menghemat/memperkecil kemungkinan dalam mempersulit kehidupan manusia.

4. Penyimpanan

Menurut hasil yang dilakukan peneliti dengan pengamatan lapangan, penyimpanan merupakan suatu tempat untuk mengorganisir benda-benda kecil maupun sedang untuk disimpan menjadi satu wadah simpan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penyimpanan berasal dari kata simpan yang berarti tempat menyimpan, mengumpulkan atau sebagainya. Antara hasil dan teori dari penyimpanan memiliki kesesuaian, sehingga peneliti memakai pembahasan penyimpanan dari teori dan pengamatan yang dihasilkan.

5. Keranjang

Menurut pengamatan peneliti, keranjang adalah tempat/wadah yang digunakan untuk nyimpan berbagai jenis benda dengan bentuk dan ukuran serta material yang berbeda sesuai fungsi dan tujuannya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keranjang adalah bakul besar dengan anyaman. Hasil penelitian dan teori keduanya memiliki arti yang tidak relevan, sehingga peneliti memakai pembahasan yang dihasilkan dari pengamatan karna fakta yang ada di lapangan terlihat bahwa keranjang yang diteliti tidak semuanya besar dan tidak semua keranjang memiliki anyaman. Contohnya keranjang berbahan dasar plastik tidak dianyam, melainkan diberi lubang-lubang udara, sehingga baju tidak apak.

6. Jenis keranjang



Gambar 3

Contoh Keranjang Kain

Sumber: www.tokopedia.com/keranjangkain, 2018

Menurut hasil pengamatan peneliti, keranjang yang dijual di pasar terdiri dari beberapa jenis material, yaitu plastik, rotan, kayu, dan kain. Sedangkan pada landasan teori, jenis-jenis keranjang adalah kayu, rotan, dan plastik. Hasil pengamatan dan teori tidak relevan, sehingga peneliti memilih menggunakan analisis pada pengamatan karena menurut fakta, keranjang berbahan kain merupakan jenis keranjang juga.

7. Warna

Menurut pengamatan peneliti pada beberapa ibu rumah tangga, warna yang cocok pada keranjang adalah warna-warna netral yang merepresentasikan kebersihan dan berkesan natural agar terlihat cocok untuk ditempatkan pada ruangan yang ada, seperti putih, abu-abu, dan coklat. Sedangkan menurut teori, warna netral merupakan warna yang aman dan sopan, warna yang tidak pernah terlihat kuno karena selalu terlihat trendi. Warna netral adalah abu, coklat, dan putih. Antara hasil pengamatan dan teori memiliki hasil yang relevan, sehingga peneliti memakai teori dan fakta untuk diaplikasikan dalam produk

8. Material rotan



Gambar 4

Keranjang Rotan yang Diamati Peneliti
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

Menurut pengamatan peneliti dengan melihat dan memperhatikan langsung keranjang rotan, material rotan merupakan bahan baku yang mudah untuk dibentuk, memiliki karakteristik yang kuat dan kokoh. Sedangkan menurut Chris Lefteri pada bukunya yang berjudul *Materials for Design*, rotan merupakan material yang kuat dan keras serta memiliki resisten yang

baik untuk membelah. Hasil pengamatan dan teori memiliki hal yang relevan, sehingga peneliti memakai fakta dan teori karena memiliki kesesuaian yang sama.

9. Estetika

Menurut pengamatan peneliti, estetika adalah keindahan yang menjadi poin penting yang digunakan dalam mendesain. Dengan adanya estetika, maka suatu benda akan lebih terasa indah dan harga jual dapat meningkat semakin tinggi. Sedangkan teori estetika dalam cabang filsafat merupakan keindahan yang membahas bagaimana keindahan tersebut bisa terbentuk. Peneliti memakai teori dan fakta karena hasil keduanya memiliki kesesuaian yang sama.

10. Ergonomi



Gambar 5

Responden sedang Mengangkat Keranjang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 6

Posisi Membawa Keranjang yang Ergonomis
Sumber: <http://www.ubm.ac.id/tmi/galeri/>, 2018

Menurut pengamatan peneliti kepada seorang responden yang sedang mengangkat keranjang, mereka mengatakan bahwa mereka nyaman dengan cara membawa keranjang memakai kedua tangan melalui lubang pegangan yang nyaman dan mudah untuk dipegang dengan

posisi tangan 45°. Sedangkan menurut teori ergonomi, tangan kanan dan kiri bergerak 45° dari posisi tegak dan memakai otot kanan dan kiri secara seimbang. Dengan demikian peneliti memakai fakta ergonomi yang terjadi di lapangan dengan teori karna keduanya memiliki hasil yang relevan.

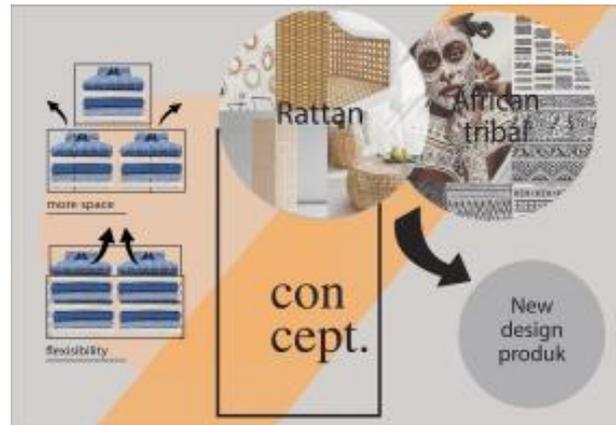
Konsep Desain

Dalam sebuah desain, konsep merupakan hal penting dalam membuat suatu produk. Pada produk ini saya menggunakan konsep kontemporer yang mencampurkan desain rotan dengan sentuhan pola desain dari Afrika. Berikut saya uraikan konsep produk ini dengan menggunakan 5W+1H:

- *What:*
Keranjang pakaian
- *When:*
Produk ini digunakan pada saat sehabis menyetrika atau sebelum menyetrika pakaian
- *Where:*
Digunakan pada rumah tangga, khususnya rumah dengan ruang sempit/terbatas.
- *Who:*
Target *user* produk ini adalah ibu rumah tangga
- *Why:*
Untuk mengefisiensikan tempat pada saat keranjang tidak terpakai.
- *How:*
Dengan adanya produk ini, para *user* dapat mengefisiensikan tempat/ruang pada rumah tinggal ketika keranjang tidak terpakai tanpa mengurangi pakaian yang ditaruh dalam keranjang.

Dari hasil penjabaran konsep yang saya lakukan, maka saya membuat analisis pemilihan desain dengan beberapa alternatif yang akan diwujudkan nantinya. Analisis tersebut meliputi:

1. Konsep
2. Sub konsep
3. *Brainstroming*
4. Diorama
5. *Prototype document*
6. Gambar teknik



Gambar 7
Konsep

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 8
Sub Konsep

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



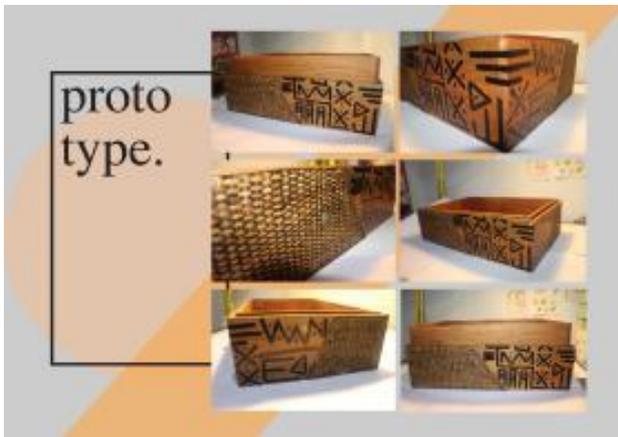
Gambar 9
Brainstroming

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 10
Diorama

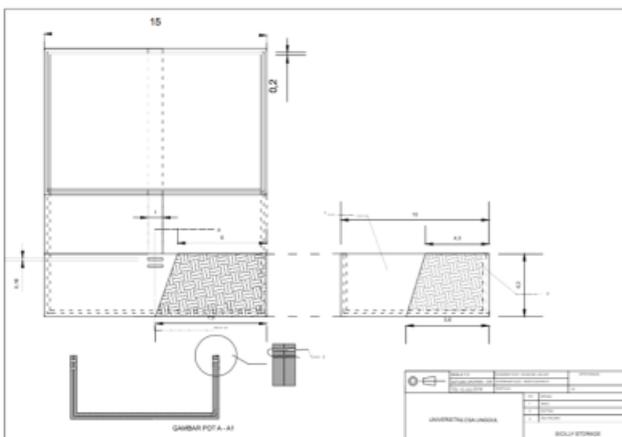
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 11

Prototype Document

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 12

Gambar Teknik

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

Kesimpulan

Produk yang dibuat menggunakan *locking system* dengan alasan mempermudah penyimpanan keranjang, sehingga keranjang dapat menampung kapasitas dalam jumlah besar maupun kecil. Produk menggunakan material rotan dengan alasan rotan lebih awet dan kokoh, sehingga kerusakan pada keranjang baru timbul saat pemakaian jangka panjang.

Daftar Pustaka

Buku:

- Callister, William D., "Materials Science and Engineering: An Introduction", 7th Edition, Wiley, New York, 2006.
- Chan, Eric, "1,000 Product Designs: Form, Function, and Technology from Around the World", Rockport Publishers, Beverly, 2010.
- Dameria, Anne, "Color Basic", Link Match Graphic, Jakarta, 2007.
- Fiell, Charlotte dan Peter Fiell, "Scandinavian Design", Taschen, Koln, 2005.
- Lefteri, Christ, "Materials for Design", Laurence King Publishing, London, 2014.
- Nagamachi M., Lokman A., "Innovations of Kansei Engineering", CRC Press, Boca Raton, 2011.

Jurnal:

- Vonny Setiaries Johan, Identifikasi Kansei Untuk Evaluasi Desain Produk Kursi Makan Rotan, Jurnal Inovisi (Teknik Industri), Pusat Pengelola Jurnal Ilmiah UEU, Vol. 7 No. 2, Oktober 2011.

Situs Internet:

- "Metode Penelitian Kualitatif", <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>, 03 Juli 2018.
- Nanang Budiutomo, "Metode Penelitian Kualitatif beserta Contoh Judul, Contoh Proposal (Lengkap)", <https://bukubiruku.com/metode-penelitian-kualitatif/>, 03 Juli 2018.
- Julia Felsenthal, "The Curious History of 'Tribal' Prints", http://www.slate.com/articles/arts/design/2012/03/african_fabric_where_do_tribal_prints_really_come_from_.html, 09 Juli 2018.
- "African Patterns", <https://www.contemporary-african-art.com/african-patterns.html>, 09 Juli 2018.